

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu indikator dalam menentukan derajat kesehatan masyarakat. Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, angka kematian ibu (yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, dan nifas) tercatat mencapai 359 per 100 ribu kelahiran hidup. Rata-rata kematian ini jauh melonjak dibanding hasil SDKI 2007 yang mencapai 228 per 100 ribu (Kemenkes RI, 2013). Data Dinas Kesehatan Yogyakarta menyebutkan bahwa, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), angka kematian ibu tahun 2013 sebesar 46 kasus atau 101/100.000 kelahiran hidup. Hal ini masih belum sesuai dengan target MDGs yang sebesar 102/100.000 kelahiran hidup (Dinkes DIY, 2014). Kasus kematian ibu yang berjumlah 46 kasus tersebut, terdiri dari 7 kasus di Kabupaten Kulon Progo, 9 kasus di Kabupaten Sleman dan 8 kasus di Kabupaten Gunung Kidul dan 9 kasus di Kota Madya Yogyakarta. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Bantul merupakan kabupaten dengan angka kematian ibu tertinggi (Dinkes DIY, 2014). Data Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul menyebutkan bahwa, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), angka kematian ibu tahun 2013 sebesar 96,83/100.000, jumlah kasus kematian ibu mencapai 13 kasus. Puskesmas Srandakan merupakan salah satu Puskesmas dengan angka kematian ibu tertinggi

ke dua setelah Puskesmas Sanden. Jumlah angka kematian ibu di Puskesmas Sanden pada tahun 2014 adalah 3 kasus (Dinkes Kab Bantul, 2014).

Mayoritas ibu nifas yang melahirkan pervagina mengalami beberapa derajat nyeri perineum setelah melahirkan, baik wanita yang perineumnya tidak cidera maupun cidera akibat dilakukan tindakan episiotomi. Episiotomi adalah insisi perineum untuk memperlebar ruang pada lubang keluar jalan lahir sehingga memudahkan kelahiran anak (Oxorn, 2008). Perlukaan karena persalinan merupakan tempat masuknya kuman pathogen ke dalam tubuh, sehingga menimbulkan infeksi masa nifas (Saleha, 2009). Fase penyembuhan akan tergantung pada beberapa faktor termasuk ukuran dan tempat luka, kondisi fisiologis umum pasien dan cara perawatan luka perineum yang tepat. Laserasi atau episiotomi yang terinfeksi akan tampak kemerahan dan bengkak (Wheeler, 2009).

Masa nifas adalah masa yang rawan bagi ibu, sekitar 60% kematian ibu terjadi setelah melahirkan dan hampir 50% kematian masa nifas terjadi dalam 24 jam pertama setelah persalinan, diantaranya disebabkan karena masa nifas, contohnya terjadinya robekan pada jalan lahir saat persalinan. Perawatan perineum yang tidak benar dapat menyebabkan infeksi pada perineum. Kurangnya perawatan salah satunya disebabkan karena pengetahuan ibu nifas tentang cara merawat luka perineum. Perawatan perineum yang tidak benar dapat mengakibatkan kondisi perineum yang terkena lokhea dan lembab akan sangat menunjang berkembangbiakan bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya infeksi pada perineum. Munculnya infeksi pada perineum dapat merambat

pada saluran kandung kencing ataupun pada jalan lahir yang dapat berakibat pada munculnya komplikasi infeksi kandung kencing maupun infeksi pada jalan lahir. Penanganan komplikasi yang lambat dapat menyebabkan terjadinya kematian ibu post partum mengingat kondisi ibu post partum masih lemah (Suwiyoga, 2009). Hal ini disebabkan karena kurangnya perawatan. Kurangnya perawatan salah satunya disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu nifas tentang cara merawat luka perineum. Salah satu intervensi yang bisa dilakukan adalah dengan memberikan pendidikan tentang perawatan perineum (Sari, 2011)

Notoatmodjo (2010) menyatakan, pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*) karena perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan, sehingga apabila pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum rendah kemungkinan terjadinya infeksi akan lebih besar karena kesalahan dalam perawatan luka perineum.

Hasil studi pendahuluan yang peneliti laksanakan tanggal 3 September 2015. Pada studi pendahuluan tersebut peneliti melakukan wawancara terhadap 9 ibu nifas, isi wawancara berkaitan dengan bagaimana gambaran pengetahuan ibu nifas tentang pengertian luka perineum, penanganan luka perineum, perawatan luka perineum dan penyembuhan luka perineum yang ada di Puskesmas Srandakan Bantul. Hasil wawancara menunjukkan bahwa 6 ibu tidak tahu sama sekali tentang luka perineum tetapi mengerti dan melakukan perawatan luka perineum sesuai dengan anjuran bidan/dokter Puskesmas Srandakan, 2 ibu tahu

dan melakukan perawatan dengan baik sedangkan 1 ibu sama sekali tidak tahu dan sangat kurang baik dalam melakukan perawatan luka perineum. Pada studi pendahuluan tersebut peneliti juga memperoleh informasi dari bidan Puskesmas Srandakan, bahwa pernah terjadi 3 ibu nifas yang mengalami infeksi pada luka perineumnya, hal ini disebabkan karena kurangnya perawatan pada luka perineum. Laporan tersebut terjadi pada kurun waktu antara bulan Juni sampai dengan Agustus 2015.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang “gambaran tingkat pengetahuan ibu nifas tentang luka perineum di Puskesmas Srandakan Bantul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan ibu nifas tentang luka perineum di Puskesmas Srandakan Bantul.?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Luka Perineum di Puskesmas Srandakan Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui tingkat pengetahuan ibu nifas yang meliputi pengertian luka perineum, penyebab luka perineum, perawatan luka perineum dan penyembuhan luka perineum.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana dan kepustakaan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu kebidanan tentang pengetahuan ibu nifas tentang luka perineum.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi tenaga kesehatan/petugas kesehatan puskesmas/bidan
dapat memberikan masukan kepada tenaga kesehatan yang berada di puskesmas srandakan bantul tentang perawatan, penanganan dan penyembuhan luka perineum sehingga dapat lebih optimal dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

- b. Bagi Perpustakaan Stikes A.Yani Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan sarana pembelajaran dan pengetahuan, khususnya bagi mahasiswa program studi DIII Kebidanan.

- c. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi responden tentang perawatan dan hal hal yang berkaitan dengan luka perineum

d. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan mengembangkan ilmu pengetahuan di masyarakat khususnya untuk mengenai pengetahuan ibu nifas tentang luka perineum.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama, Tahun dan Judul	Metode	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1	Rahayu (2006) dengan judul “Pengetahuan Ibu Nifas tentang Infeksi Luka Jahitan Perineum di UPTD RSD Kota Surakarta”.	Desain penelitian ini menggunakan metode <i>diskriptif kuantitatif</i> menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> Dengan jumlah sampel 46 responden, instrument penelitian menggunakan kuesioner.	Hasil penelitian ini didapatkan pengetahuan ibu nifas tentang infeksi luka jahitan perineum di UPTD RSD Kota Surakarta secara keseluruhan yaitu 22 responden (73,4%) kategori cukup, 1 responden (3,3 %) kategori baik, 7 responden (23,3 %) kategori cukup dan pengetahuan ibu nifas tentang infeksi luka jahitan perineum tentang pengertian infeksi sebanyak 20 responden 66%, penyebab infeksi masuk pada kategori cukup sebanyak 17 responden 50% dan perawatan luka infeksi masuk pada kategori kurang sebesar 4 responden (5,8%).	Persamaan: Variabel Penelitian, Tema Penelitian Perbedaan: Desain penelitian, Jumlah sampel, Tempat dan waktu penelitian

2	Quiftiyah Mariyatul (2006). Hubungan antara pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum dengan kecepatan penyembuhan luka perineum di BPS Kasih Ibu Jatirogo Kabupaten Tuban.	Desain penelitian ini menggunakan metode <i>korelasi</i> menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i>	Hasil penelitian didapatkan terdapat Hubungan antara pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum dengan kecepatan penyembuhan luka perineum di BPS Kasih Ibu Jatirogo Kabupaten Tuban.	Persamaan: Variabel Penelitian, Tema Penelitian Perbedaan: Desain penelitian, Jumlah sampel, Tempat dan waktu penelitian
3.	Ririn yuliana, (2006) Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum di rumah sakit bersalin Fitri Candra Wonogiri	Desain penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Sampel yang digunakan adalah total sampling sebanyak 30 responden	Hasil penelitian didapatkan hasil yaitu pengertian luka perineum masuk pada kategori cukup yaitu sebesar 54,5%, dan masuk pada kategori kurang yaitu penyebab luka perineum sebesar 24,1 , perawatan luka perinium 16,1 %	Persamaan: Variabel Penelitian, Tema Penelitian Perbedaan: Jumlah sampel, Tempat dan waktu penelitian